

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KECAMATAN MEMBANGUN
EMBUNG PETANI SEJAHTERA (KEMBANG
PASER) DI KECAMATAN BABULU KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA**

Sulisti Riyani

**eJournal Pemerintahan Integratif
Volume 9, Nomor 4, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara

Pengarang : Sulisti Riyani

NIM : 1902026153

Program : S1 Pemerintahan Integratif

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Pemerintahan Integratif Fisip Unmul.

Samarinda,26 Januari 2023

**Menyetujui
Pembimbing,**



**Prof.Dr.H.Adam Idris,M.Si
NIP.19600114 198803 1**

Bagian di bawah ini
DIISI OLEH BAGIAN PERPUSTAKAAN S1 PIN

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan :	eJournal Pemerintahan Integratif	Bagian Perpustakaan S1 PIN
Volume :		
Nomor :		
Tahun :		
Halaman :		Ruth Patiung

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KECAMATAN MEMBANGUN EMBUNG PETANI SEJAHTERA (KEMBANG PASER) DI KECAMATAN BABULU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Sulistri Riyani¹, Adam Idris²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara serta menganalisis bagaimana dampak dari pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bertujuan untuk memahami bagaimana saja hal hal yang didapat dalam subjek penelitian, seperti seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan pemandirian masyarakat, yang mana dalam hal ini dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang bermanfaat bagi pembaca. Hasil dari penelitian ini ialah proses pembuatan embung yang dilakukan mengalami dampak baik bagi masyarakat di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, ditandai dengan meningkatkan perekonomian yang terdapat pada Kecamatan Babulu, dan meningkatnya partisipasi dari masyarakat sehingga masyarakat dapat dengan mudah menuangkan ide-ide kreatifnya dalam suatu organisasi.

Kata Kunci : pemberdayaan masyarakat

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Sulistiriyani05@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

“Pemendagri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat, “menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1 ayat 8)”. Pemberdayaan masyarakat dibentuk dengan maksud sebagai upaya untuk peningkatan kualitas masyarakat serta memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para masyarakat kurang mampu untuk melakukan suatu kegiatan sosial ekonomi yang produktif sehingga dapat menjadikan nilai tambah dan pendapatan yang lebih besar.

Tujuan didirikannya pemberdayaan masyarakat menurut Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 2 Tahun 2020 “sebagai upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan, “antara lain menyebutkan bahwa salah satu tugas umum pemerintahan yang menjadi tugas camat adalah mengkoordinasikan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah kecamatan, yang meliputi: mendorong peran serta masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan lingkup kecamatan dalam forum musyawarah pembangunan di desa/kelurahan dan kecamatan; melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap keseluruhan unit kerja baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai program kerja dan kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan; dan melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh unit kerja pemerintah maupun swasta.

Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara sudah berdiri sejak tahun 2018, dimana program ini diluncurkan oleh Camat dari Kecamatan Babulu sebagai suatu pemberdayaan kepada masyarakat agar masyarakat dapat lebih meningkatkan kreativitas yang dimiliki. Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) ini dibuat sebagai suatu hal mempermudah pertanian masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki penampungan air tada hujan yang dapat digunakan pada musim kemarau, dimana dalam hal ini masyarakat dapat menanam padi lebih dari sekali dalam

setahun.

Dalam hal pelaksanaan pembangunan embung ini terdapat beberapa stakeholder yang berasal dari masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat tidak menyetujui adanya pembangunan embung di lahan mereka, beberapa upaya dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Babulu salah satunya ialah sosialisasi yang berupa formal dan non formal, dimana sosialisasi formal disini masyarakat berkumpul disuatu balai untuk mendengarkan pemaparan yang dijelaskan oleh Pegawai Kecamatan Babulu, dan untuk non formal Pegawai Kecamatan Babulu dan UPT Pucat Matan Kecamatan Babulu turun langsung kepersawahan untuk melakukan pengecekan langsung sekaligus memberikan suatu arahan bagaimana kedepannya jika embung tersebut terealisasikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan pelaksanaan serta dampak yang terjadi selama pembuatan embung di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. “tujuan penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan masalah itu sendiri atau mengungkap kebenaran dari masalah tersebut (Arikunto, 2006)”. Sehingga pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”

Kerangka Dasar Teori Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumardjo (dalam Kiki, 2020:137) “pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menetukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.” Sedangkan menurut Widjaja (dalam Kiki, 2020:137) menjelaskan bahwa “inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreatifitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa”.

Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soeharto (dalam Hairi, 2012:55) ada beberapa indikator pemberdayaan masyarakat, yakni :

- a. Power to, Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah
- b. Power within, Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses
- c. Power over, Tingkat kemampuan menghadapi hambatan
- d. Power with, Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas

Siklus Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wilson (dalam Chandra, 2015:25-27) terdapat siklus kegiatan pemberdayaan masyarakat antara lain: keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik; masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan-halangan atau faktor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya; masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggungjawab dalam mengembangkan dirinya dan omunitasnya; upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggungjawab yang lebih luas; hasil-hasil nyata dari pemberdayaan masyarakat mulai kelihatan, dimana peningkatan rasa memiliki yang lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik; terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja mampu meningkatkan perasaan psikologis di atas posisi sebelumnya; masyarakat yang telah berhasil dalam memberdayakan dirinya, merasa tertantang untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih besar dan lebih baik.

Faktor – faktor Pemberdayaan Masyarakat

1. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat

a. Motivasi

”Menurut Hamzah b. Uno (dalam Dwi, 2018:80), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cit-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah suatu apa yang membuat seseorang bertindak”.

b. Kebijaksaan Pemerintah

”Menurut Soekidjo Notoatmodjo (dalam Dwi, 2018:80), kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya

adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia”.

2. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat
 - a. Anggaran

“Menurut Munandar (dalam Dwi, 2018:81) adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu”.

- b. Sarana dan Prasarana

“Menurut Soepratono (dalam Dwi, 2018:81), yang dimaksud dengan sarana sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat”

Metode Penelitian

Dari kasus yang telah diteliti oleh penulis, maka dapat dikatakan bahwasanya penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif tersebut menggunakan metode-metode sebagai bahan mengeksplorasi suatu peristiwa dan kasus-kasus yang terdapat pada perorangan maupun sekelompok orang. Metode penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa usaha-usaha, seperti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan serta mempersiapkan beberapa prosedur yang dijadikan sebagai bahan sarana penelitian.

Model pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif dimana metode tersebut memaparkan secara rinci bagaimana proses yang terjadi pada pelaksanaan serta dampak dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara

Menurut Sugiyono (dalam Ayu, 2020:41), “penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Kemudian menurut McMillan dan Schumacher (dalam Ayu, 2020:41)

“pendekatan kualitatif adalah pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian”.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara

Pada dasarnya Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan program yang dibuat sebagai penyempurna dari pemberdayaan masyarakat baik sebagai peningkatan pelayanan public, serta peningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Cara kerja dari Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) ini membuat masyarakat yang mata pencaharian sebagai petani dapat menanam padi lebih dari sekali dalam setahun, untuk melakukan pencapaian pemberdayaan masyarakat tersebut aparatur pemerintah Kecamatan Babulu dituntut untuk membantu serta memberikan motivasi kepada masyarakat agar kualitas pemberdayaan yang akan dicapai dapat berjalan dengan baik.

Proses pelaksanaan Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera berjalan sesuai standar operasional prosedur (SOP) dimana dalam pelaksanaan program tersebut mendapat suatu penghargaan yaitu Kecamatan Babulu meraih juara 2 kategori Mannueinovation sehingga dari inovasi tersebut membuat Kecamatan Babulu lebih dikenal dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang terdapat pada Kabupaten Penajam Paser Utara. penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada pedoman yang dipaparkan mengenai empat tahapan pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1. Seleksi Lokasi

Seleksi lokasi/wilayah dilakukan untuk memilih lokasi mana yang cocok untuk diberikan kegiatan pemberdayaan masyarakat, menurut Delevery dalam Mardikanto & Soebiato (2012), “seleksi lokasi/wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait, dan masyarakat, penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan”. Dalam proses wawancara yang dilakukan pada tahap seleksi lokasi ini

menyatakan bahwa pemilihan lokasi sangatlah penting untuk dilakukan dan pada tahapan ini menimbulkan dua kriteria dalam hal pemilihan lokasi yaitu dorongan dari aparat serta masyarakat setempat, dan lokasi dekat dengan persawahan.

2. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi pada masyarakat dilakukan sebagai bentuk pegantar dari pengenalan program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, dimana dalam pengolahan sosialisasi tersebut terdapat mekanisme yang penting untuk diterapkan, seperti pertemuan formal dan non formal dengan tokoh masyarakat kecamatan babulu; membicarakan kesepakatan terhadap lahan yang dijadikan pembuatan embung; melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara turun langsung berbincang dengan bahasa ringan dan santai.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pada tahap pemberdayaan masyarakat, masyarakat Kecamatan Babulu dituntut untuk bisa mengelola sendiri hasil pengerjaan embung yang dilakukan, dimana pemerintah Kecamatan Babulu tetap mengawasi dari jauh perkembangan dari hasil pembuatan embung, hal yang menjadi dampak positif dari pemberdayaan yang dilakukan, masyarakat dapat menuangkan ide kreatifnya yaitu dari pembuatan embung tersebut selain dimanfaatkan sebagai wadah penampung air pada musim kemarau namun juga dapat dimanfaatkan sebagai perikanan.

4. Pemandirian Masyarakat

Proses ini merupakan suatu bentuk pembelajaran bagi masyarakat dengan hal apa yang dapat masyarakat lakukan guna mempertahankan program yang dirancang pemerintah tersebut. Pada proses ini pemberdayaan perlahan dilepas oleh Pemerintah Kecamatan Babulu, dimana masyarakat bebas melakukan apa saja guna meningkatkan perekonomiannya dari hasil pembuatan embung di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari pembuatan Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara menuai dampak positif

yang menunjukkan bahwa :

1. Seleksi lokasi atau wilayah dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kecamatan Membangun Embung Petani Sejahtera (Kembang Paser) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara, dalam hal pelaksanaan program tersebut telah berkoordinasi dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) pucat matan Kecamatan Babulu dan juga masyarakat Kecamatan Babulu dalam pemilihan lokasi serta persetujuan penggunaan lahan yang telah ditandatangani masyarakat.
2. Proses sosialisasi masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode formal serta non formal, dimana dalam hal ini metode non formal lah yang membuat masyarakat yakin akan adanya embung ini dapat meningkatkan produktivitas masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan diiringi oleh partisipasi dari masyarakat Kecamatan Babulu yang sangat berantusian dalam pembuatan embung-embung di area persawahan, dalam hal ini masyarakat juga ikut serta membantu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pucat Matan Kecamatan Babulu selama proses pembuatan embung hingga selesai dan siap digunakan.
4. Proses pemandirian pada masyarakat ditandai dengan seiring berjalannya waktu Tim dari Kecamatan Babulu mulai tidak ikut campur dalam masyarakat mengelola embung tersebut, dan ternyata diluar dugaan masyarakat ternyata mampu mengelola embung tersebut selain dijadikan penampungan air sebagai bahan air untuk mengairi sawah pada musim kemarau sekaligus juga sisa air tersebut masyarakat manfaatkan sebagai perikanan, yaitu budidaya ikan patin yang saat ini menarik perhatian dinas perikanan, dan telah diperbincangkan dengan masyarakat dibantu oleh Kecamatan Babulu bahwasanya dinas perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara ingin melakukan kerjasama dalam proses pemasarannya serta bibitnya, yang diwacanakan anggaran tersebut pihak Dinas Perikanan akan pekerjaan dengan pihak swasta yaitu Pertamina.

Saran

1. Proses pelaksanaan seleksi lokasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, namun dalam hal pelaksanaan tersebut untuk kedepannya lebih ditingkatkan lagi partisipasi dari masyarakat untuk melakukan pengecekan lahan, karena lahan tersebut dimiliki oleh masyarakat yang

berarti masyarakatlah yang harus lebih aktif ikut serta berpartisipasi didalam proses seleksi lokasi.

2. Proses pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat sudah berjalan dengan maksimal yang ditandai dengan adanya sosialisasi formal dan non formal, yang perlu ditingkatkan yaitu sosialisasi berupa formal dimana sebaiknya para aparatur yang berkewajiban menyampaikan kepada masyarakat bisa memiliki keunikan tersendiri dalam hal penyampaian akan pentingnya embung tersebut dibuat.
3. Proses pemberdayaan yang dilakukan sebaiknya lebih di awasi lagi oleh pihak Pemerintah Kecamatan, dimana masyarakat yang mengelola akan tetapi tidak lepas dari pengawas dari pemerintah Kecamatan, dengan demikian masyarakat pun semangat dalam melakukan pemberdayaan diri karena merasa diperhatikan dan dibantu oleh Pemerintah Kecamatan
4. Proses pemandirian yang dilakukan sudah berjalan dengan maksimal, hal ini tentunya harus dipertahankan dan ditingkatkan kembali upaya upaya yang dapat masyarakat peroleh dari hasil pengelolaan embung tersebut.

Daftar Pustaka

Jurnal

Nufadhillah, A. A. (2020). Analisis Program Antar Jemput Izin (AJI) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *Universitas Mulawarman*, 41.

Margayaningsih, D. I. (2018). peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *publiciana*, 80-81.

Firmansyah, H. (2012). tingkat keberdayaan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut. *Universitas Lambung Mangkurat*, 55.

Endah, K. (2020). pemberdayaan masyarakat: menggali potensi lokal desa. *moderat*, 137-138.

Pratama, C. S. (2015). Lokal di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten KulonProgo. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 25-27

Buku

McMillan, J.H. & Schumacher S. (2010). "Research in education, 7th ed". Boston : Pearson

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung : CV. Alfabeta

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kecamatan Membangun(Riyani)

Dokumen

Pemendagri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat

Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dan Pedesaan Mandiri

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2008 tentang Kecamatan